

Pengabdian Kepada Masyarakat: Pelatihan Teknik Batik Ikat Celup (*Tie Dye Technique*) di SMA Negeri 7 Luwu Utara

Sulaiman¹, Marlina Bakri², M Zulham³, Andi Kilawati⁴, Erni⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Jln. Latammacelling No.19. Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Korespondensi: Sulaimanjali486@gmail.com

Received: 27 August 2025: Accepted: 29 August 2025

Abstrak

Teknik Batik Ikat Celup ini merupakan sebagian dari teknik dalam pembuatan batik. Teknik ikat ini yang paling mudah dilakukan dan dikembangkan, walau teknik ini mudah dan bisa dikembangkan belum banyak masyarakat ataupun pengrajin batik yang banyak melakukannya dan mengetahuinya. Selama ini kegiatan siswa/i secara rutin mengadakan aktifitas dengan diisi keterampilan dan penambahan pengetahuan yang bisa menunjang kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian pelatihan teknik ikat celup merupakan salah satu sarana keahlian yang bisa diberikan supaya siswa/i bisa menggali salah satu khasanah teknik batik di Nusantara. Kegiatan pembuatan motif batik dengan teknik ikat diikuti oleh 50 siswa/i kelas XII di SMAN 7 Luwu Utara menghasilkan motif batik dari Teknik ikat celup.

Kata kunci : Teknik, Batik Ikat Celup

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian (Sulistiyono, 2011:33). Salah satunya pembelajaran seni, yang mana seni hanya dapat terjadi dalam suasana perasaan sekarang yang santai, bahkan didalam suasana kegembiraan mencipta karya seni (Sumardjo, 2000:73). Karya seni Batik Ikat Celup ini merupakan sebagian dari teknik dalam pembuatan batik. Berbagai teknik dalam pembuatan batik mulai dari batik tulis batik cap, batik printing, batik dengan *freehand* printing, maupun teknik ikat celup. Teknik celup ikat ini yang paling mudah dilakukan dan dikembangkan. Walau teknik ini mudah dan bisa dikembangkan belum banyak masyarakat ataupun pengrajin batik yang banyak melakukannya dan mengetahuinya. Teknik ini karena bisa dibuat dalam skala rumah tangga maupun industri perlu sekiranya bisa disebarluaskan teknik, pola dan cara membuat batik ikat celup sebagai alternatif dalam teknik pembuatan batik (Primus, 2016: 9). Konsep ini sebenarnya juga dikenal dengan *tie dye technique*. Ada 2 teknik yang bisa digunakan dalam Teknik ikat celup yaitu pertama dengan teknik ikat dimana dilakukan dengan cara mengikat erat medianya dengan tali yang bisa menimbulkan motif. Kedua dengan teknik jahitan, dimana kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit menggunakan tusuk jeluju pada garis warnanya dengan menggunakan benang dan ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin (Sofyan, 2020: 25). Penambahan pengetahuan yang bisa menunjang kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pengabdian kepada Masyarakat yaitu mewujudkan kesejahteraan melalui peningkatan kualitas kreatifitas. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengutamakan kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas siswa (Dharsono, 2007: 76).

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam kreatifitas siswa SMA. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Rendahnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi mereka terhadap kesulitan materi, kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, atau penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran seni budaya. Selain itu, isu lain yang kerap ditemui adalah keterbatasan ide dan kreatifitas siswa dalam penguasaan materi. Ditambah dengan Kegiatan yang dinamis dengan tema "Pelatihan Teknik Batik Ikat Celup" SMAN 7 Luwu Utara ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas yang menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan berpikir. Maka, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran seni

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

budaya yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami serta diingat khususnya dalam kemampuan kreatifitas serta memberikan kontribusi positif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dalam proses pembelajaran seni budaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pembinaan melalui ceramah, praktek atau eksplorasi. Berdasarkan analisis situasi diatas, kendala utama yang dihadapi sebagian besar siswa adalah karena kebanyakan siswa yang menganggap seni budaya itu sulit mengeksplorasi ide kreatif. Sehingga menjadi hal yang menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan indikator permasalahan yang dihadapi siswa khususnya siswa SMA kelas XII yang akan lulus sekolah, maka dirumuskanlah sebuah permasalahan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu langkah apa yang dilakukan sebagai bentuk Pelatihan Teknik Batik Ikat Celup SMAN 7 Luwu Utara.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2025.



Gambar 1. Jarak ke Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi hasil (. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: tempat/lokasi kegiatan yang dipilih yaitu SMAN 7 Luwu Utara. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan pembinaan melalui ceramah, praktek. Tahap pelaksanaan berupa pelepasan materi. Setelah itu, selesai melakukan pelatihan, maka tahap akhir yang dilakukan adalah pemberian evaluasi karya batik ikat celup.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Indikator dalam program PKM ini, adalah: 1) Mitra mampu memahami dan menyelesaikan proyek karya batik ikat, 2) Mitra mampu mengerjakan teknik batik dengan cepat dan tepat, dan 3) Meningkatnya kemampuan siswa dalam eksplorasi serta mengaplikasikan ide dalam kehidupan bermasyarakat. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan, yaitu: 1) Diadakannya dalam proses secara langsung untuk mengeksplorasi batik ikat celup pada masing kelompok.

Menjalankan proses eksplorasi sebagai berikut : Alat dan Bahan, Kain Mori, Karet Gelang, Ember untuk mencelup kain, Sarung tangan karet Batu, Kelereng, Garam, Pewarna Wantex, Cuka, agar tahap eksplorasi dapat dilakukan dengan benar untuk mendapatkan hasil batik ikat yang berkualitas dihasilkan (Hadjar, 2022: 20).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM (pengabdian kepada masyarakat) yang dilaksanakan selama 3 hari ini berlangsung dengan lancar. Pemilihan pemateri disesuaikan dengan bidang keahlian dosen dengan pemahaman terhadap bahan alat serta proses eksplorasi yang disampaikan. Pemahaman pemahaman eksplorasi bahan membuat siswa mampu memahami proyek batik ikat. Ditandai dengan antusiasnya para siswa selama kegiatan pelatihan dalam mengerjakan teknik dengan mengaplikasikan dengan metode pembelajaran kooperatif atau berkelompok (Sulaiman, 2024: 40).



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Teknik Batik Ikat Celup Oleh Tim Pelaksana PKM

Pembelajaran Kooperatif Adalah melatih siswa untuk saling bekerjasama antar teman sekelompoknya yang diharapkan dapat mendorong munculnya pemahaman pemebelajaran serta meningkatkan kreatifitas berpikir maka siswa mampu saling berinteraksi dengan orang yang sekitarnya dan dapat menghargai perbedaan yang ada. Jadi konsep kooperatif mengutamakan kolaborasi atau saling kerjasama antar individual yang dilakukan siswa SMAN 7 Luwu Utara (Suprijono, 2010: 16).

Tim pelaksana menyampaikan arahan dimana siswa kelas XII SMAN 7 Luwu Utara dibagi menjadi beberapa kelompok menurut kelasnya masing-masing. Kegiatan ini berlangsung secara atraktif dan membuat para peserta bersemangat. Penyampaian materi tentang bahan dan alat yang digunakan untuk meningkatkan kreatifitas, kreatifitas Adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari yang telah ada (Amanullah, 2020: 26). Maka sangat penting pelatihan ini dilakukan sekaligus memberikan gambaran umum dalam kegiatan praktek mata Pelajaran Seni Budaya dalam kelas. Pembelajaran seni budaya merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan siswa pada keanekaragaman budaya dan seni dari berbagai daerah baik secara lokal maupun global (Sudarti, 2020: 20).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 4. Peserta melakukan proses perwarnaan dan Teknik Batik Ikat

Kegiatan PKM (pengabdian kepada masyarakat) diakhiri dengan pemberian reward kepada kelompok berupa candramata gatungan kunci dan sekaligus foto bersama dengan tim pelaksana.



Gambar 5. Foto Bersama tim pelaksana PKM dan Siswa/i

Peserta PKM terdiri dari perwakilan siswa kelas XII di SMAN 7 Luwu Utara, yaitu berjumlah 50 siswa. Berikut penjelasan singkat mengenai hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Komponen Keberhasilan Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

No	Komponen Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah Peserta	%	Ket
1	Ketercapaian target jumlah siswa yang hadir saat pelaksanaan kegiatan	50	100	
2	Ketercapaian tujuan PKM	50	100	

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

3	Ketercapaian target keterampilan yang telah direncanakan	50	100	
4	Kemampuan peserta dalam penguasaan bahan, alat dan Teknik ikat pada karya proyek batik celup	50	100	



Gambar 6. Karya Batik Ikat celup

Target dari kegiatan ini adalah siswa/i kelas XII SMAN 7 Luwu Utara. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang. Dipilihnya siswa kelas XII sebab agar mereka dapat mempersiapkan diri ketika mereka melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga setelah terjun ke dunia kerja. Dari kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dalam proses pembelajaran seni budaya. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah dapat menghasilkan karya batik celup yang kreatif, menambah pengalaman baru, pengetahuan, prestasi dalam hal akademik sehingga menumbuhkan rasa percaya diri bagi para siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami dan menyelesaikan proyek seni budaya dan keterampilan dengan cepat dan tepat; dan meningkatnya kemampuan siswa dalam eksplorasi ide dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan tersebut dapat memberikan beberapa saran, antara lain sekolah diharapkan lebih memperhatikan pelajaran seni budaya dalam penyusunan jadwal di sekolah. Selain itu, guru diharapkan membiasakan peserta didik untuk eksploasi atau praktek dan siswa diharapkan mampu kerjasama agar tercapai proyek yang baik. Oleh karena itu, bagi pelaksana pengabdian lain diharapkan melaksanakan kegiatan serupa dengan materi yang mendalam dan waktu yang cukup lama, hal ini merupakan proses pembelajaran mendalam.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Perguruan Tinggi Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan sponsor, sehingga kegiatan pelatihan ini bisa terlaksana. Tidak hanya itu, terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas XII SMAN 7 Luwu Utara sebagai mitra dalam penyelenggaraan PKM ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa kuang suatu apapun.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan menggambar Ilustrasi Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Kelas V SDN II Balepanjang Jatipurno. *Al Hikmah: Jurnal of Education*, 1(2), 125-140. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2-13>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37-50 [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dharsono, S.K. (2007). *Kritik seni*. Bandung: Rekayasa Sain.
- Hadjar, dkk. (2022). *Pendidikan Seni Sekolah dasar*. Tengerang Selatan: Univ Terbuka.
- Rahmi, Sulaiman. (2024). Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V SDN 236 Beringin Kebupaten Luwu Utara. *Jurnal Dieksis ID "Bahasa, Sastra, Budaya dan Seni"* , Vol 4, (2) hal 91. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.526>
- Supriono, P. (2016). *"Ensiklopedia The Heritage Of"* Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: Andi.
- Suprijono, (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sulastiyono. (2011). *Pengertian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Sofyan Salam. (2020). *Pengatahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: UNM.

Sudarti, D. (2020). Mengembangkan Kretafitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117-127.
<https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>